

**ANALISIS BIAYA RELEVAN DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK
PESANAN KHUSUS PADA PT CIPTA
BENLOMO DI MAKASSAR**



Disusun oleh :

**HIKMAH. AMI
Stb : 4511012151**

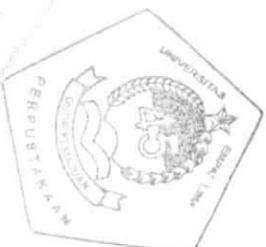
**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS “45” MAKASSAR
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS BIAYA RELEVAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENEMERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS PADA PT CIPTA BENLOMO DI MAKASSAR

NAMA MAHASISWA : HIKMAH AMI
NOMOR STAMBUK : 45 11 012 151
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN



TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I

(HAERUDDIN SALEH, S.E., M.Si.)

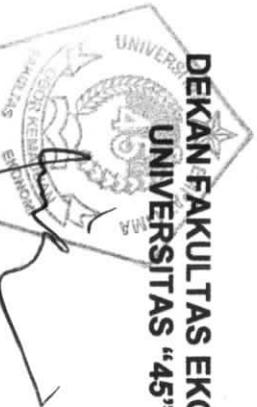
PEMBIMBING II

(HERMINAWATY A., S.E., MM.)

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"



(MUHLIS RUSLAN, SE., M.Si.)

KETUA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN

(HERMINAWATY A., S.E., MM.)

Tanggal Pengesahan : 2013

HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : **Sabtu, 8 Desember 2012**

Skripsi Atas Nama : **Hikmah Ami**

No. Stambuk : **45 11 012 151**



Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. Dr. Abd. Rahman, S.H., M.H.**
(Rektor Univ. "45" Makassar)

Ketua : **Muhlis Ruslan, SE., M.Si.**
(Dekan Fak. Ekonomi Univ. "45")

Sekretaris : **Chahyono, SE., M.Si.**

Anggota Penguji : **1. Haeruddin Saleh, SE., M.Si.**

2. Muhlis Ruslan, SE., M.Si.

3. Herminawaty A., SE., MM.

4. Seri Surtiani, SE., M.Si.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Pokok	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Kerangka Teori.....	4
2.1.1. Pengertian Biaya.....	4
2.1.2. Pengertian Penggolongan Biaya.....	8
2.1.3. Pengertian Biaya Relevan.....	10
2.1.4. Manfaat Penggunaan Biaya Relevan.....	15
2.1.5. Aplikasi Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan.	19
2.2 Kerangka Pikir.....	33
2.3 Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian.....	35
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	36

3.3 Jenis dan Sumber data.....	37
3.4 Metode Analisis.....	39
3.5 Definisi Operasional.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 41

4.1 Gamabar Umum PT Cipta Benlomo Makassar.....	41
4.1.1 Sejarah Berdirinya PT Cipta Benlomo Makassar.....	41
4.1.2 Struktur Organisasi PT Cipta Benlomo Makassar.....	42
4.1.3. Uraian Tugas	44
4.1.4 Profil Karyawan PT Cipta Benlomo Makassar.....	46
4.1.5 Proses Produksi Batatex.....	47
4.2. Analisis Kualifikasi Biaya Relevan.....	49
4.3.Aalisis Perhitungan Biaya Relevan.....	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 66

5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Saran-Saran.....	66

DAFTAR V

PUSTAKA.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tantangan dalam menghadapi kondisi perekonomian, menunjukkan ketatnya persaingan dalam bisnis perusahaan. Dengan ketatnya persaingan dalam unit bisnis, maka setiap perusahaan perlu memiliki kepekaan dan ketelitian dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Untuk dapat memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan, upaya yang perlu dilakukan adalah dengan pemilihan alternatif yang akan dipilih guna dapat mengurangi ketidak pastian atas pengambilan keputusan perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam pengambilan keputusan perusahaan guna mengurangi ketidakpastian dimasa yang akan datang maka perusahaan perlu memiliki informasi akuntansi manajemen yang tepat, dan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan adalah analisis biaya relevan. Analisis biaya relevan adalah biaya masa yang akan datang yang dapat dihindarkan (avoidable cost) dengan pemilihan alternatif dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Biaya relevan dapat meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Dalam melakukan analisis biaya relevan maka menjadi titik pokok dalam penelitian ini adalah analisis biaya diferensial. Analisis biaya diferensial adalah suatu model keputusan yang bertujuan untuk melakukan evaluasi

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah pokok yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui mekanisme kalkulasi biaya relevan terhadap suatu pesanan khusus yang diteriam oleh perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui dasar analisis biaya relevan sebagai dasar pengambilan keputusan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan informasi serta bahan pustaka bagi penulis- penulis selanjutnya yang berkaitan erat dengan topik penulisan.
2. Menambah wawasan penulis dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama masa kuliah khususnya yang berhubungan dengan masalah yang diambil dalam penulisan ini.
3. Sebagai sumbangan pikiran kepada perusahaan atas menerima atau menolak pesanan khusus dalam proses produksi papan Batatex.

yang kurang dari satu tahun. Dengan alasan itulah maka piutang dimasukkan sebagai salah satu komponen aktiva lancar perusahaan.

Bambang Riyanto, (2008 :89) penggunaan perlu dipertanggungjawabkan tentang pengelolannya, apakah terjadi utang piutang, ataukah keuangan tersebut dialokasikan secara dengan kepentingan perusahaan.

Kegiatan perusahaan perlu dilaporkan kepada pemegang saham baik melalui neraca maupun laporan rugi laba biasanya merupakan bagian cukup besar dari aktiva lancar dan oleh karenanya perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat dihitung dengan cara yang seefisien mungkin. Karena piutang yang tidak dapat diagih merupakan faktor yang akan merugikan perusahaan. Dengan kata lain tidak tertagihnya piutang dari langganan, adalah tanggung jawab bersama di antara fungsionaris perusahaan. Untuk mengantisipasi timbulnya kerugian akibat tidak tertagih piutang, maka sebelum perusahaan memberikan pinjaman atau menambah pinjaman sebelumnya, pihak perusahaan terlebih dahulu mengadakan evaluasi tentang keadaan atau kemampuan ekonomis calon pembeli.

Dengan demikian, untuk mengantisipasi akan adanya pencatatan yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan biasanya kurang tepatnya pencatatan yang dilaksanakan pada bagian pembukuan, sehingga ada kekeliruan yang bisa terjadi menimbulkan kerugian perusahaan, di samping itu karena koordinasi yang kurang pada bagian pemasaran dan pembelian artinya kros cek antara pemasukan dengan pengeluaran barang kurang akurat. Pencatatan yang

menyimpangnya hasil dari rencana yang telah ditetapkan inilah sebagai resiko yang harus diperkirakan sebelumnya.

2.1.3 Pengertian Biaya

Aktivitas dalam mengelola perusahaan, diperlukan informasi biaya yang sistematis dan komprehensif serta data analisis biaya, informasi ini membantu manajemen untuk menetapkan sasaran laba perusahaan. Disamping itu menetapkan target masing- masing departemen yang menjadi pedoman manajemen menengah dan operasi menuju pencapaian sasaran akhir, mengevaluasi keefektifan rencana, mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan dalam bentuk tanggung jawab yang spesifik dan menganalisis serta memutuskan pengadaaan penyesuaian dan perbaikan agar seluruh organisasi tetap bergerak maju secara seimbang menuju tujuan yang telah ditetapkan. Sistem informasi biaya yang terpadu dan terkoordinasi dapat menyediakan informasi yang benar- benar diperlukan oleh setiap manajer yang bertanggung jawab. Guna pencapaian tujuan ini, sistem tersebut harus dirancang untuk memberikan informasi tepat pada waktunya yang selanjutnya informasi ini harus dikomunikasikan secara efektif sehingga kebutuhan akan pengendalian biaya menjadi hal yang dominan.

Pelaksanaan tanggung jawab perencanaan dan pengendalian biaya yang menjadi tanggung jawab manajer, membutuhkan informasi tentang biaya. Kebutuhan informasi biaya dari sudut pandang akuntansi, paling sering berkaitan dengan biaya- biaya operasional seperti biaya produksi, biaya- pemasaran, biaya administrasi dan lain- lain. Pengetahuan mengenai biaya- biaya dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam keberhasilan keuangan

menyangkut tiga hal, yang dapat dipakai sebagai dasar perumusan defenisi biaya secara umum yaitu banyaknya barang- barang yang dipakai, keterkaitan pemakaian dan penilaian barang- barang untuk mencapai hasil tertentu.

Pengertian biaya dikemukakan oleh Sunarto (2003 : 4) bahwa: “ Biaya adalah harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan”.

Abbas Kartadinata (2010 : 24) mengemukakan bahwa biaya adalah pengorbanan, yang diukur dengan satuan uang, yang dilakukan atau harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan pandangan tersebut, menurut Sulastiningih dan Zulkifli (2009 : 75) adalah:

Biaya dapat diartikan secara sempit dan dapat pula diartikan secara luas.

Dalam artian sempit, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan dalam artian luas, biaya merupakan

pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang

yang

telah terjadi atau secara potensial akan tercapai untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan di atas, terdapat 4 (empat)

unsur pokok, yaitu:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b. Diukur dalam satuan uang

c. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi

d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Istilah biaya dalam akuntansi keuangan, didefinisikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa, pengorbanan mungkin diukur dalam kas, aktiva yang ditransfer, jasa yang diberikan dan lain-lain, hal ini diperkuat oleh pendapat Hendry Simamora (2009: 36) bahwa :

Biaya adalah kas atau nilai setara dengan kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada saat ini atau masa mendatang bagi organisasi.

Disebut setara dengan kas karena sumber daya non kas dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang dikehendaki. Biaya berkaitan dengan segala jenis organisasi bisnis, non bisnis, jasa, eceran dan pabrikasi, sedangkan menurut pendapat Kusnadi dkk (2011 : 80) bahwa : Biaya adalah manfaat yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa. Manfaat yang dikorbankan diukur dalam rupiah melalui pengurangan Aktiva atau pembebanan utang pada saat masa manfaat itu diterima.

Biaya adalah sejumlah kas yang dikeluarkan (dikorbankan) untuk membeli barang dagangan. Kas dan barang dagangan adalah sumber daya ekonomis sehingga kas perusahaan akan berkurang, sementara barang dagangan akan bertambah. Jumlah pengorbanan berupa kas untuk memperoleh barang dagangan dalam perumpamaan ini adalah biaya barang dagangan. Biaya yang masih melekat pada aktiva dilaporkan dineraca, karena masih mempunyai manfaat ekonomis dimasa mendatang.

Mengacu pada fungsi pokok perusahaan tersebut, maka biaya juga dipisah mengikuti fungsi tersebut, yakni:

a. Biaya produksi

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Biaya ini dikeluarkan oleh departemen produksi, yang terdiri dari:

- Biaya bahan baku, adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang menjadi bagian pokok dari produk selesai. Contoh, perusahaan mebel membuat meja dan kursi bahan bakunya adalah kayu, maka pengeluaran uang untuk membeli kayu tersebut akan menjadi bahan baku.
- Biaya tenaga kerja langsung, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang langsung menangani produksi. Misalnya pada perusahaan mebel biaya tukang kayu.
- Biaya Overhead pabrik, adalah biaya yang dikeluarkan bagian produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, seperti biaya bahan penolong, gaji mandor, biaya tenaga kerja tidak langsung, perlengkapan (supplies) pabrik, penyusutan, listrik dan air, biaya pemeliharaan dan suku cadang, dan lain-lain biaya pabrik.

b. Biaya Non Produksi

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selain biaya produksi. Biaya non produksi yang juga disebut sebagai biaya operasi ini terdiri dari:

perusahaan tidak berproduksi, maka biaya ini akan tetap ditanggung oleh perusahaan. Ciri biaya tetap adalah biaya yang secara total tetap tapi perunitnya berubah ubah.

3. Biaya Semi Variabel

Jenis biaya ini jumlahnya berubah ubah tetapi perubahannya tidak proporsional dengan satuan kegiatan. Contoh biaya ini adalah gaji salesmen yang dibayar secara tetap dan persentase tertentu dari jumlah hasil penjualan.

C. Berdasar Hubungannya dengan Produk

Berdasar hubungannya dengan produk, biaya dapat dipisahkan ke dalam dua jenis biaya yaitu:

1. Biaya Produk

Merupakan biaya yang melekat dengan produk yang laku dijual dan tidak berhubungan dengan waktu pengeluaran biaya.

2. Biaya Periode

Merupakan biaya yang terkait oleh waktu dikeluarkannya biaya tersebut artinya biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut akan diperhitungkan sebagai biaya tahun tersebut, contohnya biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

D. Berdasar Pertanggung Jawaban

Bila manajemen ingin mengetahui dimana biaya terjadi dan siapa yang harus bertanggung jawab atas pengeluaran biaya tersebut, maka penggolongan

biayanya harus berdasar atas pertanggung jawaban. Biaya berdasar atas pertanggung jawaban ini biasa dikelompokkan dalam dua macam yakni:

1. Biaya terkendali

Biaya terkendali (*controllable cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh seseorang/departemen dan atas pengeluaran tersebut seseorang atau departemen tersebut harus mempertanggung jawabkan. Misalnya biaya iklan dikeluarkan oleh departemen pemasaran dan harus dipertanggung jawabkan oleh departemen pemasaran. Pertanggung jawaban ini harus dipikul karena biaya yang dikeluarkan, dikendalikan oleh departemen tersebut.

2. Biaya tidak terkendali

Biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*) adalah biaya yang tidak dibebankan tanggung jawab pengeluarannya oleh seorang pusat biaya. Biaya penyusutan misalnya tidak dipengaruhi dan bukan tanggung jawab manajer pusat biaya dimana penyusutan misalnya tidak dipengaruhi dan bukan tanggung jawab manajer pusat dimana penyusutan tersebut dibebankan. Hal tersebut karena pembelian aktiva tetap merupakan keputusan manajer tingkat tinggi (*top manager*), sehingga biaya yang muncul bukan tanggung jawab departemen pemakai aktiva tetap tersebut.

E. Berdasar Hubungannya dengan Masa manfaat

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli suatu aktiva, bias dihubungkan dengan masa manfaat aktiva tersebut. Masa manfaat aktiva bias berjangka panjang dan berjangka pendek. Dalam hubungannya dengan

dengan volume penjualan atau produksi, atau ukuran kegiatan yang lain yang mengarah pada proses produksi".

Sedangkan biaya tetap atau biaya kapasitas merupakan biaya untuk mempertahankan kemampuan beroperasi perusahaan pada tingkat kapasitas tertentu.

Dari gambaran umum di atas, maka dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang biaya sebagai berikut :

1) Biaya variabel adalah sejumlah biaya yang ikut berubah untuk mengikuti volume produksi atau penjualan. Misalnya bahan langsung hanya yang ikut dalam proses produk, bahan baku langsung yang dipakai dalam proses produksi biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya tetap adalah sejumlah biaya yang tidak berubah walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan. Misalnya gaji bulanan, asuransi, penyusutan, biaya umum dan lain-lain. Sifat-sifat biaya tersebut sangat penting untuk diketahui seorang manajer dalam perencanaan usaha pengembangan karena dengan demikian akan didapatkan suatu gambaran klasifikasi biaya yang baik untuk tujuan dan perencanaan serta pengawasan.

Penggolongan biaya menurut R.A.. Supriono (2009:18)

dikelompokkan sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan perusahaan.
2. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan

1. Biaya Produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Biaya produk digolongkan ke dalam tiga bagian yakni : (a) Biaya bahan baku, (b) Biaya tenaga kerja dan (c) Biaya overhead pabrik

Bahan baku adalah yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat didefinisikan dan merupakan bagian internal pada produk tertentu. Bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.

Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*) adalah balasan jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat didefinisikan atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

Biaya tenaga kerja tidak langsung (*Indirect Labour*) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik akan tetapi manfaatnya tidak dapat didefinisikan atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

Biaya overhead pabrik (*Factory Overhead cost*) adalah biaya produksi selain biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku yang terdiri dari :

a) Biaya bahan penolong adalah harga perolehan bahan penolong yang dipakai didalam pengolahan produk. Di dalam menghitung harga pokok produk, biaya bahan penolong diperlukan sebagai elemen biaya overhead pabrik.

Bahan Penolong adalah bahan yang diolah menjadi bagian produk selesai tetapi pemakaiannya tidak dapat diikuti jejak atau

manfaatnya pada produk selesai tertentu, atau nilainya relative kecil, sehingga meskipun dapat diikuti jejaknya pemakaiannya menjadi tidak praktis.

b) Biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik, biaya listrik dan air pabrik, biaya asuransi pabrik.

2. Biaya Pemasaran yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan beberapa fungsi antara lain : Fungsi penjualan, gedung, pengiriman, advertensi, pemberian kredit (piutang) dan pembuatan faktur penjualan.

3. Biaya administrasi dan umum meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan, personalia, sekretariat, akuntansi, hubungan masyarakat, keamanan dan sebagainya.

4. Biaya keuangan yaitu semua biaya yang terjadi melaksanakan fungsi keuangan misalnya biaya bunga.

b. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan.

Untuk dapat menggolongkan biaya sesuai periode akuntansi dimana

biaya dibebankan, maka perlu dibahas penggolongan pengeluaran (*expenditure*)

yang terdiri dari :

b. Pada biaya tetap, biaya satuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan makin rendah biaya satuan dan sebaliknya.

2. Biaya Variabel (*Variable cost*)

Biaya variabel memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total volume biaya variabel dan sebaliknya.
- b. Pada biaya variabel biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, jadi biaya satuannya konstan.

3. Biaya semi variabel (*Semi variable cost*)

Biaya semi variabel memiliki karakteristik sebagaimana dijelaskan oleh R.A Supriyono (2009:28) sebagai berikut :

- a. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah biaya total, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya, tetapi perubahannya tidak sebanding.

- b. Pada biaya semi variabel, biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding, sampai dengan tingkat kegiatan tertentu, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

d. Penggolongan biaya sesuai dengan obyek atau pusat biaya yang dibiayai

Dalam perusahaan, pusat biaya dapat dihubungkan dengan produk yang dihasilkan, departemen yang ada dalam pabrik, daerah pemasaran, bagian-bagian dalam organisasi yang lain atau individu.

Dalam hubungan dengan produk biaya dibagi dalam biaya langsung kepada produk (*direct cost to product*). Dan biaya tidak langsung kepada produk (*indirect cost to product*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung adalah merupakan biaya langsung kepada produk karena manfaatnya dapat didefinisikan pada jenis produk tertentu.

Sedangkan biaya overhead pabrik adalah merupakan biaya tidak langsung terhadap produk karena terjadi atau manfaatnya tidak dapat didefinisikan pada jenis produk tertentu, atau biaya tersebut secara bersama-sama dinikmati oleh beberapa jenis produk.

Dalam hubungannya dengan departemen yang ada di dalam pabrik biaya dikelompokkan ke dalam biaya langsung departemen.

e. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya.

Untuk mengendalikan biaya informasi ditujukan manajemen dikelompokkan ke dalam :

a) Biaya terkendalkan (*Controllable cost*)

Biaya terkendali adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Untuk menentukan

Biaya relevan adalah biaya yang mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.

b. Biaya tidak relevan (*Irrelevant cost*)

Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.5 Pengertian Biaya Relevan

Manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, koordinasi dan pengendalian akan selalu dihadapkan pada masalah pemilihan alternative tindakan. Manajemen harus mengambil keputusan alternative tindakan yang mana yang akan dipilih dari rangkaian alternative tindakan yang ada.

Ketepatan pilihan yang dilakukan manajemen besar pengaruhnya dalam pencapaian tujuan perusahaan secara berhasil guna dan berdaya guna, dimana pengambilan keputusan untuk memilih alternative tindakan berkaitan dengan masa yang akan datang, oleh karena itu informasi yang diperlukan (salah satunya adalah informasi biaya) untuk pengambilan keputusan manajemen merupakan informasi masa yang akan datang.

Informasi biaya masa yang akan datang bukan seluruhnya merupakan biaya yang relevan untuk pengambilan keputusan, hanya biaya masa yang akan datang yang berbeda diantara alternative tindakan saja yang merupakan biaya relevan untuk pengambilan keputusan.

merupakan factor penting yang harus dipertimbangkan bila kita dihadapkan beberapa alternative pilihan dalam pengambilan keputusan.

Pemilihan alternative mana paling menguntungkan dari berbagai kemungkinan seperti apakah sebaiknya peralatan produksi yang diganti dengan yang baru atau apakah perlu meningkatkan, membatasi atau menghentikan produk tertentu karena tidak menguntungkan atau mengadakan penilaian dari alternative membeli atau membuat sendiri.

Manajemen perlu di informasikan tentang data-data dan perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi untuk menentukan pertimbangan dimana yang akan diambil agar tindakan yang ditetapkan benar-benar mencapai maksud yang dikehendaki.

Hal yang sama dikemukakan pula oleh Slamet Sugiri (2009:103) mengemukakan bahwa : biaya relevan (relevant cost) adalah biaya yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan berbeda diantara alternative yang sedang dipertimbangkan di dalam suatu keputusan.

Dua kriteria : (1) akan terjadi dan (2) berbeda merupakan suatu kesatuan yang harus terpenuhi agar biaya dapat dinamakan biaya relevan.

Semua biaya selain biaya tak terhindarkan (unavoidable cost) adalah relevan untuk pengambilan keputusan. Biaya tak terhindarkan adalah biaya yang tidak akan berbeda diantara berbagai alternative keputusan, apakah biaya itu akan terjadi dimasa mendatang atau telah terjadi dimasa lalu.

2.1.6 Manfaat Penggunaan Biaya Relevan

4. Buat keputusan berdasarkan biaya yang masih tersisa, karena biaya tersebut pasti biaya defersial atau biaya terhindar dan biaya tersebut relevan dalam suatu keputusan.

Konsep biaya relevan (termasuk konsep yang sudah dibicarakan diatas) yang perlu diperhatikan dalam setiap proses pengambilan keputusan adalah:

1. Biaya tenggelam (*sunk cost*) yaitu biaya yang dalam kondisi tertentu tidak dapat diperoleh kembali atau biaya yang terjadi akibat pengambilan keputusan masa lalu, yang tidak relevan dalam pengambilan keputusan jangka pendek.
2. Biaya yang dapat dihindarkan (*avoidable cost*) adalah biaya yang tetap akan terjadi terlepas alternative mana yang dipilih.
3. Biaya tambahan (*incremental cost*), yaitu tambahan biaya yang akan terjadi apabila suatu alternative dipilih untuk dilaksanakan.
4. Biaya kesempatan (*opportunity cost*) adalah penghasilan atau penghematan biaya yang dikorbankan karena dipilihnya suatu alternative tertentu, sehingga penghasilan atau penghematan biaya tersebut harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.
5. Biaya keluar dari kantong (*out of pocket cost*), adalah biaya yang memerlukan pengeluaran kas dengan segera atau dalam waktu dekat akibat dilaksanakannya suatu alternative, sehingga harus dipertimbangkan dalam suatu pengambilan keputusan.

Halim dan Bambang Supomo (2008:79) terutama yang berkaitan dengan pemilihan alternative dalam hal:

1. Menerima atau menolak pesanan penjualan khusus.
2. Pengurangan atau penambahan jenis produk/departemen
3. Membuat sendiri atau membeli bahan baku produksi
4. Menyewakan atau menjual fasilitas perusahaan
5. Menjual atau memproses lebih lanjut hasil produksi
6. Penggantian aktiva tetap.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan penerapan konsep biaya relevan dan pengambilan keputusan khusus yang dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

Ad.1 Menerima atau menolak pesanan khusus

Ada kaitannya perusahaan memperoleh pesanan penjualan dengan harga khusus (missal lebih rendah dari harga jual normal). Untuk mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan khusus tersebut, manajemen harus mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Jika perusahaan beroperasi pada kapasitas penuh, maka pengerjaan pesanan khusus tersebut akan menyebabkan kenaikan biaya produksi yang bersifat tetap dan variabel.

Ad.2 Peniadaan atau penambahan jenis produk/departemen

Pada umumnya pengambilan keputusan untuk meniadakan (mengeliminasi) suatu jenis produk atau departemen timbul karena jenis produk atau departemen yang bersangkutan menderita kerugian secara terus menerus.

manajemen harus pula mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial.

Ad.5 Menjual atau memproses lebih lanjut hasil produksi

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan utama mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Permasalahan yang dijumpai terutama jika produk perusahaan diolah melalui beberapa departemen produksi. Hasil produksi dari suatu departemen produksi. Hasil produksi dari suatu departemen produksi mungkin dapat berlangsung dijual kepasar atau diolah lebih lanjut dalam departemen produksi lanjutan. Dalam hal ini manajemen dihadapkan pada pilihan : produk yang bersangkutan sebaiknya langsung dijual atau diproses lebih lanjut.

Ad.6 Penggantian Aktiva tetap

Penggantian penggunaan aktiva tetap dilakukan oleh manajemen karena berbagai alasan antara lain:

1. Kekuasaan/kerusakan fisik dan
2. Perkembangan teknologi

Dalam hal yang demikian manajemen pada umumnya dihadapkan pada pemilihan alternative : terus menggunakan aktiva tetap yang lama atau mengganti dengan aktiva tetap yang baru.

2.3 Hipotesis

Dalam kaitannya dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, sebagai berikut: " Diduga bahwa perusahaan belum menggunakan biaya relevan dalam menentukan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada perusahaan PT. Cipta Benlomo di Makassar.

b. Penelitian Pustaka (Library Research), yaitu pengumpulan data melalui penelaah beberapa literature yang ada kaitannya dengan biaya dan pengambilan keputusan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data bagi penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer perusahaan yang terdiri dari:

1. Jenis data

- a. Data kualitatif yaitu data yang bukan berupa angka-angka tetapi berkaitan dengan gambaran umum, struktur organisasi.
- b. Data Kuantitatif yaitu data yang terdiri dari:
 - Data biaya yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai biaya produksi, pemasaran dan administrasi umum.
 - Data produksi yaitu data yang menyangkut komposisi produksi, kapasitas produksi dan volume produksinya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

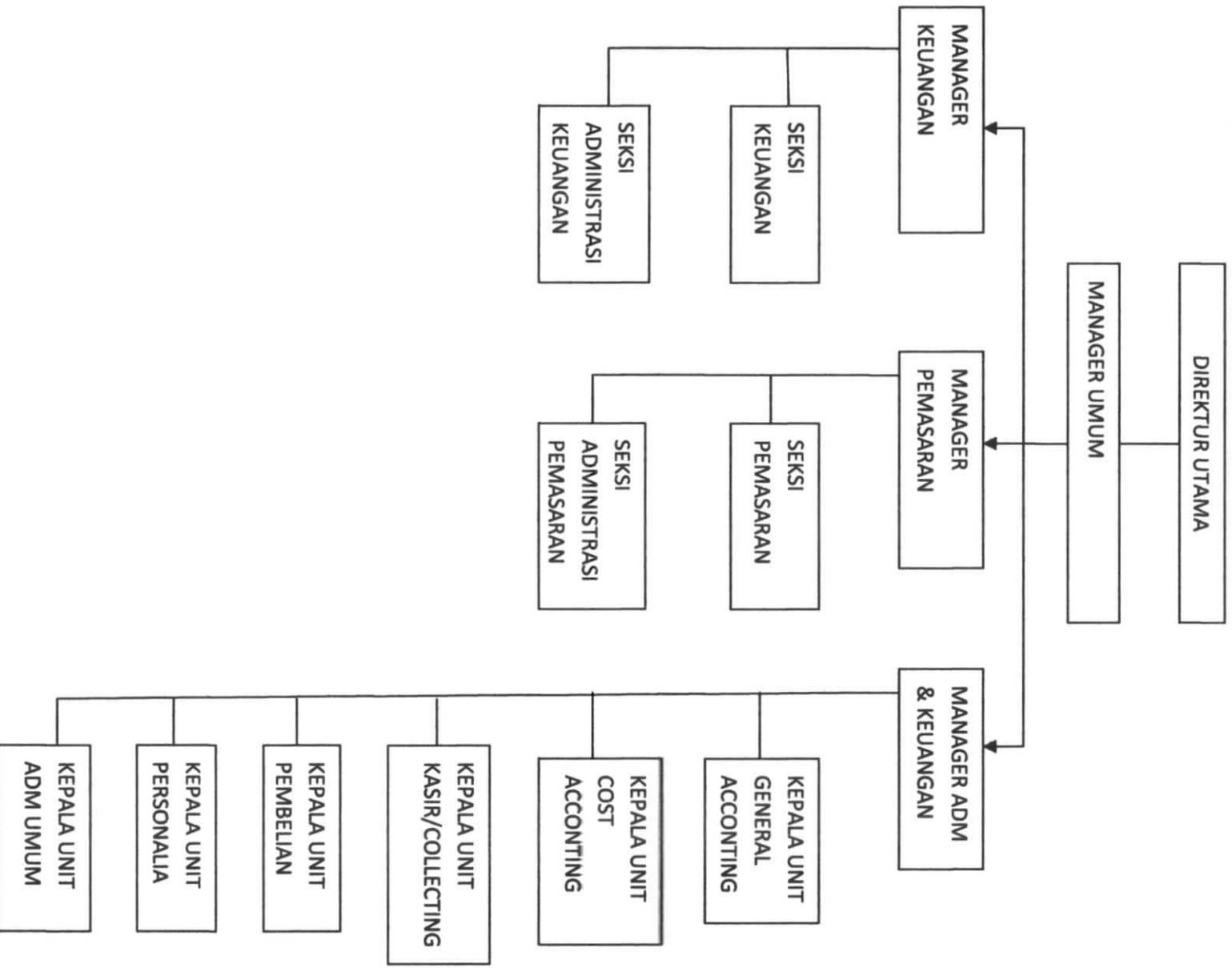
- a. Data Primer, yaitu data yang bersumber dari observasi dan wawancara dengan pimpinan perusahaan dan kepala bagian produksi, seperti proses produksi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang berupa dokumen dan informasi tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan penulisan ini, seperti volume penjualan, volume produksi dan biaya produksi

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Dalam pembahasan skripsi ini penulis kemukakan defenisi operasional variabel yang dapat dikemukakan dibawah ini:

1. Biaya adalah harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.
2. Biaya relevan adalah biaya yang patut dipertimbangkan untuk suatu pengambilan keputusan. Biaya relevan adalah biaya yang jumlahnya berbeda pada dua atau lebih pilihan.
3. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang systemnya tidak berubah-ubah searah dengan fluktuasi produk.
4. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berubah-ubah searah dengan tingkat produksi.
5. Biaya semi variabel adalah biaya yang mengandung unsure-unsur biaya variabel dan tetap.
6. Pesanan khusus adalah harga yang diperoleh dengan harga khusus dimana pesanan khusus tersebut akan menyebabkan kenaikan biaya produksi yang bersifat tetap dan variabel.
7. Klasifikasi biaya adalah pengelompokan biaya-biaya yang harus dipilah-pisahkan dalam kelompok yang berguna untuk analisis tersebut.

SKEMA 4.1
 STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
 PT CIPTA BENLOMO



4.1.3 Uraian Tugas

Uraian tugas ini sangat penting, sebab dapat menjadi panduan bagi masing-masing personil perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tiap-tiap bagian pada PT Cipta Benlomo adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Direktur utama memiliki tugas dan tanggung jawab pokok untuk:

- Mengendalikan perusahaan sesuai dengan target yang akan dicapai.
- Bertindak keluar atau melakukan hubungan transaksi dengan pihak luar atas nama perusahaan, dan dapat melakukan ikatan-ikatan tertentu dengan pihak lain atas nama perusahaan.

2. Manajer Umum

Manajer Umum memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan operasional perusahaan sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan oleh direktur agar target yang ditetapkan dapat tercapai.

3. Manajer Keuangan

Manajer Keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menetapkan target keuangan dan menyusun rencana cash flow perusahaan.

4. Seksi Keuangan

Seksi Keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk:

- Menyusun detail anggaran keuangan sesuai rencana yang telah ditetapkan oleh manajer produksi
- Menetapkan target rencana piutang

- Melaporkan kegiatan transaksi keuangan secara periodic kepada manajer umum

9. Kepala Unit General Accounting

Kepala unit general accounting memiliki tugas dan tanggung jawab untuk:

- Memeriksa transaksi keuangan yang terjadi
- Memeriksa pencatatan-pencatatan transaksi keuangan yang terjadi yang dilaksanakan oleh bagian-bagian terkait

10. Kepala Unit Cost Accounting

Kepala unit cost accounting memiliki tugas dan tanggung jawab untuk:

- Menyusun cost accounting masing-masing unit produksi
- Menyusun anggaran biaya produksi secara terpadu

11. Kepala Unit Kasir/Collecting

Kepala unit kasir/collecting memiliki tugas dan tanggung jawab untuk:

- Menyusun konsep-konsep surat keluar dan konsep jawaban atas surat masuk yang memerlukan jawaban
- Mengadakan koordinasi administrasi produksi dan administrasi umum.

4.1.1 Profil Karyawan PT Cita Benlomon Pratama

PT Cipta Benlomo adalah merupakan perusahaan distributor papan batatex yang berlokasi di kota Makassar. Sebagai perusahaan perseroan terbatas tentunya dikepalai oleh seorang direktur, yang masing-masing di bantu oleh beberapa kepala bagian serta sejumlah staf personil yang menunjang terlaksananya aktivitas usaha perusahaan. Adapun profil karyawan pada

selfer) menggergaji, menyambung dengan lem, paku, memplaster dan mengecat dapat dilakukan tanpa masalah, sehingga hasil yang baik dapat dicapai dengan lebih mudah.

Batatex adalah papan kayu semen, yang ramah lingkungan karena dibuat dengan kayu dalam bentuk *chipper*. Batatex memiliki kegunaan yang hampir tak terbatas. Dengan karakteristiknya yang sangat awet, tahan api, anti rayap dan anti jamur.

Batatex tersedia dalam ukuran-ukuran standar:

- a. 70 x 500 x 1.000 mm
- b. 70 x 500 x 1.500 mm

Papan Batatex tersedia dalam permukaan yang rata dan berprofi (bata atau siku). Adapun proses produksi papan batatex adalah sebagai berikut:

1) Pemotongan

Papan batatex dapat dipotong dengan gergaji. Namun penggunaan meja potong kami sarankan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2) Penyambung

Papan batatex dapat direkatkan dengan bahan perekat yang berbahan dasar semen, misalnya keramik cm 116 produksi cersit.

3) Pengeboran

Untuk melubangi papan batatex digunakan mata bor untuk kayu atau mata bor untuk besi.

4) Sekrup dan paku

Papan batatex dapat dibuat dengan sektrup (ukuran 5 x 80 mm), seperti halnya kayu atau papan biasa.

5) Finishing

Papan batatex mudah diplaster dengan ketebalan 3 – 10 mm.

Menggunakan semen, kapur dan pasir, dengan perbandingan 1 : 1 : 4.

6) Finishing papan berprofil

Papan berprofil batatex (profil bata atau siku) yang dihaluskan dengan mudah, cepat dan murah dengan campuran encer antara semen dan pasir halus dengan perbandingan 1 : 3. Disarankan untuk memakai kuas.

7) Pewarnaan

Batatex dapat dengan mudah dicat dengan sprayer/roll atau dengan kuas

8) Penyimpanan

Batatex harus diletakkan di atas permukaan yang rata untuk memudahkan pekerjaan lebih baik jika penyimpanan terlindung dari hujan.

4.2 Analisis Kalkulasi Biaya Relevan

Sehubungan dengan kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan, maka yang terjadi titik pokok dalam pembahasan ini adalah mengenai analisis biaya relevan, pada perusahaan PT Cipta Benlomo, yakni sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industry papan batatex. Dalam usaha untuk dapat memperoleh laba yang optimal dari hasil produksinya, pihak manajemen perusahaan perlu mengelola kegiatan operasionalnya secara efisien dan efektif,

TABEL 4.2
PT CITA BENLOMON PRATAMA DI MAKASSAR
KAPASITAS PRODUKSI PAPAN BATATEX
TAHUN 2011

Bulan	Kapasitas Produksi Normal (Lembar)	Kapasitas Sesungguhnya (Lembar)	Kapasitas Menganggur (Lembar) (1)-(2)=(3)
Januari	31.786	20.456	11.330
Februari	31.786	27.412	4.374
Maret	31.786	26.512	5.274
April	31.786	29.215	2.571
Mei	31.786	28.210	3.576
Juni	31.786	28.811	2.975
Juli	31.786	27.564	4.222
Agustus	31.786	29.211	2.575
September	31.786	27.612	4.174
Oktober	31.786	29.815	1.971
November	31.786	22.907	8.879
Desember	31.786	31.745	41
Jumlah	381.432	329.470	51.962

Sumber ; PT Cipta Benlomo Makassar,2012

Sebagaimana yang dikemukakan pada tersebut di atas bahan kapasitas produksi normal papan batatex yang dimiliki perusahaan dalam tahun 2011 sebesar 381.649 lembar, kapasitas sesungguhnya (*idle capasis*) sebesar 51.962 lembar. Sehingga akibat dari adanya kapasitas menganggur sebesar 51.962 lembar maka dapat dijadikan pesanan khusus, dengan harga pokok produksi 8.500,551 per unit (lembar).

Dalam melakukan pesanan khusus diperoleh data tambahan yaitu:

Total biaya overhead pabrik tetap

Rp. 189.844.875

Biaya overhead pabrik yang masuk sebagai biaya semi variabel yakni

biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap dan biaya listrik dapat dilihat pada

tabel berikut ini:

TABEL 4.3

BIAYA REPARASI DAN PEMELIHARAAN AKTIVA TETAP DALAM
PROSES PRODUKSI PAPAN BATATEX PADA PT CITA BENLOMON
PRATAMA (SEMI VARIABEL) TAHUN 2011

Bulan	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	Aktiva Tetap (Rp)
Januari	2.623.750	
Februari	2.685.000	
Maret	2.725.000	
April	2.812.350	
Mei	2.811.300	
Juni	2.682.350	
Juli	2.685.000	
Agustus	2.711.350	
September	2.685.000	
Oktober	2.685.000	
November	2.718.000	
Desember	3.357.550	
Jumlah	33.181.650	

Sumber : PT Cipta Benlomo Makassar,2012

Berdasarkan data mengenai biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, maka selanjutnya dapat dilakukan pemisahan biaya semi variabel ke dalam komponen biaya variabel dan biaya tetap yang dapat ditentukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil yaitu sebagai berikut:

$$b = \frac{12(914.517.344.700) - (329.470)(33.181.650)}{12(9.149.034.930)^2 - (329.470)^2}$$

$$b = \frac{10.974.208.136.400 - 10.932.354.500}{109.788.419.160 - 108.550.489.900}$$

$$41.849.910.900$$

$$b = \frac{1.237.938.260}{41.849.910.900}$$

$$b = 33,806 \text{ per unit}$$

Sedangkan nilai a dapat ditentukan melalui perhitungan sebagai berikut :

$$a = \frac{\Sigma Y - b\Sigma X}{n}$$

$$a = \frac{33.181.650 - 33,806(329.470)}{12}$$

$$a = \frac{33.181.650 - 11.138.063}{12}$$

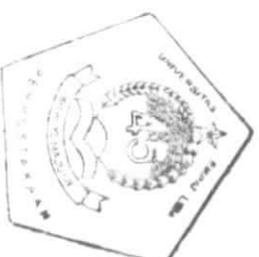
$$a = 1.836.965,58 \text{ per unit}$$

Dengan demikian maka persamaan trend linier adalah:

$$Y = 1.836.965,58 + 33,806 (X)$$

Kemudian pemisahan biaya semi variabel dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Biaya tetap (a)} = 22.043.587$$



Selanjutnya akan disajikan regresi antara biaya listrik dan telepon dari bulan Januari s/d Desember tahun 2011 yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

TABEL 4.6
REGRESI VOLUME PRODUKSI DENGAN BIAYA LISTRIK DAN
TELEFON BULAN JANUARI S/D DESEMBER
TAHUN 2011

Bulan	Volume Produksi (X)	Biaya Listrik dan Telefon (Y)	X ²	XY
Januari	20.456	1.374.200	418.447.936	28.110.635.200
Februari	27.412	1.325.000	751.417.744	36.320.900.000
Maret	26.512	1.365.000	702.886.144	36.188.880.000
April	29.215	1.550.000	853.516.125	45.283.250.000
Mei	28.210	1.390.000	795.804.100	39.211.250.000
Juny	28.811	1.415.000	830.073.721	40.767.565.000
July	27.564	1.525.000	759.774.096	42.305.100.000
Agustus	29.211	1.612.000	853.282.521	47.088.132.000
September	27.612	1.518.000	762.422.544	43.654.572.000
Oktober	29.815	1.482.000	888.934.225	44.185.830.000
November	22.907	1.490.000	524.730.649	34.131.430.000
Desember	31.745	1.872.025	1.007.745.025	59.427.433.625
	329.470	17.981.225	9.149.034.930	496.405.627.825

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka besarnya nilai b dapat ditentukan sebagai berikut:

Biaya tetap (a)	= 9.306.610
775.550,83 X 12 bulan	
Biaya variabel (b)	= 8.674.615
329.470 X Rp.26,329	
Total biaya	= Rp.17.981.225 per tahun

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan besarnya biaya produksi dalam

tahun 2011 yang dapat dilihat melalui tabel 4.7 yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.7
BESARNYA BIAYA PRODUKSI PAPAN BATATEX
TAHUN 2011

Jenis Biaya Produksi	Biaya Produksi	
	Total (Rp)	Per Unit (Lembar)
A. Biaya Bahan Baku Langsung		
- Biaya Semen Part Land	495.521.000	1.503,99
- Biaya Kayu Lokal	672.118.800	2.040
- Biaya Additive	235.512.500	3.750
Biaya Bahan Baku Langsung	2.403.152.300	7.293,99
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung		
	63.000.000	191,216
C. Biaya Overhead Pabrik		
- Biaya Tatap	186.844.875	576,21
- Biaya Variabel	144.681.808,45	439,135
Jumlah biaya overhead pabrik	344.526.683,45	1.015,345
D. Biaya Produksi(A+B+C)	2.800.678.983,45	8.500,551

Sumber : PT Cipta Benlomo Makassar, 2012

Berdasarkan klasifikasi biaya produksi, maka besarnya biaya relevan dan tidak relevan untuk keputusan menerima atau menolak pesanan khusus untuk tahun 2011 dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

TABEL 4.8
BIAYA RELEVAN DAN TIDAK RELEVAN UNTUK KEPUTUSAN
MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS
TAHUN 2011

No.	Jenis Biaya	Relevan/Unit (Rp)	Tidak Relevan (Rp)
1.	Biaya bahan baku langsung		
	- Biaya semen Portland	1.503,99	-
	- Biaya kayu local	2.040	-
	- Biaya additive	3.750	-
	Jumlah biaya bahan baku langsung	7.293,99	-
2.	Biaya tenaga kerja langsung	191,216	-
3.	Biaya overhead pabrik :		
	- Biaya bahan penolong	379	-
	- Biaya Listrik/telephon	26,329	17,981,225
	- Biaya tenaga kerja tidak langsung	-	35.000.000
	- Biaya asuransi aktiva tetap	-	38.400.000
	- Biaya penyusutan aktiva tetap	-	39.315.000
	- Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	33,806	33.181.650
	- Biaya kesejahteraan karyawan	-	25.967.000
		9.645,285	189.844,875

Sumber : PT Cipta Benlomo Makassar, 2012

4.3 Analisis Perhitungan Biaya Relevan

Berikut ini akan disajikan volume penjualan dari bulan January s/d Desember tahun 2011 yang dapat dilihat pada tabel VIII berikut ini:

TABEL 4.9
VOLUME PENJUALAN PAPAN BATATEX
BULAN JANUARI S/D DESEMBER
TAHUN 2011

Bulan	Volume Penjualan (Lembar)
Januari	19.275
Februari	25.896
Maret	20.114
April	28.515
Mei	27.211
Juni	25.652
Juli	20.415
Agustus	28.116
September	25.811
Oktober	28.212
November	21.905
Desember	30.045
Jumlah	301.167

Sumber : PT Cipta Benlomo di Makassar

Sebagaimana yang dikemukakan pada data tersebut di atas bahwa kapasitas produksi papan batatex yang dimiliki perusahaan dalam tahun 2011 sebesar 301.167 lembar yang dijual dengan harga per lembar sebesar Rp.13.750

sehingga mengakibatkan terjadinya kapasitas yang menganggur sebesar 51.962 lembar. Perusahaan akan memanfaatkan kapasitas yang menganggur dengan membuat kapasitas atas pesanan khusus sebagai berikut : PT Cipta Benlomo di Makassar menerima pesanan khusus dari UD.Jaya Makmur sebesar 51.962 lembar dengan harga sebesar Rp. 11.500/lembar.

Penujjang dalam kegiatan proses produksi papan batatex melalui pesanan khusus sebanyak 51.962 lembar, dengan harga per lembar Rp.11.500,.

Selanjutnya akan disajikan perhitungan analisis biaya relevan menerima atau menolak pesanan khusus yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.10
ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL MENENERIMA ATAU MENOLAK
PESANAN KHUSUS

Keterangan	Tanpa Pesanan Khusus (Rp)	Dengan Pesanan Khusus (Rp)	Pendapatan biaya diferensial (Rp)
Penjualan			
301.167 x Rp. 13.750	4.141.046.250	4.141.046.250	-
51.962 x Rp. 11.500	-	597.563.000	597.563.000
Total Penjualan	4.141.046.250	4.741.104.750	597.563.000
Biaya Variabel :			
301.767 x 9.645,785	2.910.779.602,09	2.910.779.602,09	-
51.962 x 9.645,785	-	501.214.280,17	501.214.280,17
Contribution margin	1.230.266.647,91	1.326.615.367,70	501.214.280,17
Biaya tetap :			
Biaya Listrik/telephon	17.981.225	17.981.225	-
Biaya tenaga kerja tidak langsung	35.000.000	35.000.000	-
Biaya asuransi aktiva tetap	38.400.000	28.400.000	-
Biaya Pentusutan aktiva tetap	39.315.000	39.315.000	-
Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	33.181.650	33.181.650	-
Biaya kesejahteraan karyawan	25.967.000	25.967.000	-
Total Biaya Tetap	189.844.875	189.844.875	-
Labra bersih sebelum pajak	1.040.421.772,91	1.136,770.492,74	96.348.719,63

Sumber : Hasil Olah Data, 2012

Papan batatex dengan penawaran per lembar Rp.11.500 diterima, sebab akan memberikan kontribusi laba. Hal ini meliputi laba sebelum tambahan pesanan sebesar Rp.1.040.421.772,91 laba atas tambahan pesanan adalah sebesar Rp.96.348.719,83, sehingga laba setelah penambahan sebesar Rp.1.136.770.492,74.

Kemudian PT Cipta Benlomo di Makassar menerima pesanan khusus dari UD.

Jaya Makmur sebesar 52.179. lembar dengan harga relevan sebesar

Rp.9.500/lembar. Selanjutnya analisis biaya relevan menerima atau menolak pesanan khusus yang dapat dilihat melalui tabel 4.11, yaitu:

TABEL 4.11
ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL MENERIMA ATAU MENOLAK
PESANAN KHUSUS TAHUN 2011

Keterangan	Tanpa Pesanan Khusus (Rp)	Dengan Pesanan Khusus (Rp)	Biaya Diferensial (Rp)
Penjualan			
301.167 x Rp.13.750	4.141.046.250	4.141.046.250	-
51.962 x Rp.9.500	-	493.639.000	493.639.000
Total Penjualan	4.141.046.250	4.634.685.250	493.639.000
Biaya Variabel:			
301.167 x 9.645,785	2.910.779.602,09	2.910.779.602,09	-
51.962 x 9.645,785	-	501.214.280,17	501.214.280,17
Jumlah Biaya Variabel	2.910.779.602,09	3.411.993.882,26	7.575.280,17
Contribution Margin	1.230.266.647,91	1.222.691.367,74	7.575.280,17
Biaya tetap	189.844,875	189.844,875	-
Laba bersih sebelum pajak	1.040.421.772,91	1.032.846.492,74	7.575.280,17
Sumber : Hasil olahan data			

Berdasarkan tabel 4.11, yang menunjukkan bahwa pesanan khusus untuk Tok Salam Sukses ditolak sebab jumlah pesanan khusus yang rugi sebesar Rp.7.575.280,17.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis perhitungan biaya relevan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak suatu pesanan khusus pada perusahaan PT Cipta Benlomo, maka ditarik kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil kalkulasi biaya relevan, menunjukkan bahwa perusahaan PT Cipta Benlomo belum melakukan analisis biaya relevan secara tepat. Hal ini disebabkan oleh karena perusahaan belum dapat mengambil keputusan atas menerima atau menolak pesanan khusus.

- 2) Dari hasil analisis mengenai biaya relevan, khususnya pengambilan keputusan atas menerima atau menolak pesanan khusus menunjukkan bahwa dari alternatif yang di ajukan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan, sehingga pesanan khusus dari penjualan papan batatex sebesar Rp.11.500 diterima.

5.2 Saran-saran

Setelah penulis menyimpulkan hasil analisis, maka penulis menyarankan kepada perusahaan:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi volume produksi papan batatex, agar produksi dapat mengurangi kapasitas menganggur.
2. Dalam melakukan kegiatan produksi papan batatex, maka perusahaan hendaknya menggunakan perhitungan biaya relevan, dalam pemilihan

alternatif menerima atau menolak pesanan khusus agar dapat diketahui seberapa besar margin laba yang dicapai oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Bambang Supomo, 1998, *Manajemen Keuangan*, edisi pertama, Cetakan ketujuh, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Abbas Kartadinata, 2000, *Akuntansi dan Analisis Biaya (Suatu pendekatan Terhadap Tingkat Laku Biaya*, cetakan ketiga, penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Hansen Don R, dan Maryanne M. Mowen, 2000, *Akuntansi Manajemen*, jilid satu, cetakan pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hansen Don R, dan Maryanne M. Mowen, 2000, *Manajemen Biaya*, jilid dua, edisi pertama, terjemahan Ancella Herman , penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Henry Simamora, 1999, *Akuntansi Manajemen*, jilid satu, cetakan pertama Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Kusnadi dkk, 2001, *Akuntansi Biaya (Tradisional dan Modern)*, buku satu, cetakan pertama, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran, Bandung
- Sulastingsih dan Zulkifli, 1999, *Akuntansi Biaya* (Dilengkapi dengan isu-isu kontemporer), Penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Sunarto, 2002, *Akuntansi Manajemen* , edisi revisi, Penerbit : Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawita Tamansiswa
- Sunarto, 2003, *Akuntansi Biaya*, edisi revisi, Penerbit : Bagian penerbit : AMUS Yogyakarta
- Sugiri, Slamet, 1999, *Akuntansi Manajemen*, edisi revisi, Penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2001, *Manajemen Biaya*, edisi kedua, cetakan pertama, penerbit : Ekonisia, Yogyakarta